

Kekerabatan Bahasa Tae' dan Bahasa Mandar: Analisis Leksikostatistik dan Glotokronologi

Udin Prasetya

Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Gorontalo

udin_s2pendbahasa@mahasiswa.ung.ac.id

ABSTRAK

Bahasa Tae' dan bahasa Mandar berasal dari turunan bahasa proto Sulawesi Selatan yang berpangkal pada proto Austronesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kekerabatan Bahasa Tae' (BT) dengan Bahasa Mandar (BM) berdasarkan persentase kekerabatan dan masa pisah kedua bahasa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang dipakai dalam penelitian adalah pengembangan daftar kosakata Swadesh sebanyak 200 kata dengan sumber data tuturan asli dari 1 responden penutur Bahasa Tae' (BT) dan 1 responden penutur Bahasa Mandar (BM). Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara melalui video konferensi untuk responden penutur Bahasa Tae' dan responden penutur Bahasa Mandar dengan teknik simak catat. Analisis data dilakukan dengan penghitungan leksikostatistik dan glotokronologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BT dengan BM dikategorikan memiliki kekerabatan sebagai keluarga bahasa dengan rincian sebanyak 119 kosakata berkerabat dengan persentase sebesar 59,8% berdasarkan 200 kosakata Swadesh, 56 kosakata berkerabat dengan kategori identik, 50 kosakata memiliki pasangan kosakata korespondensi fonetis dan 13 pasangan kosakata bertukar satu fonem. Masa pisah antara BT dan BM dari bahasa induknya antara 1351 hingga 1087 tahun yang lalu atau antara tahun 671 hingga 973 Masehi dihitung sejak penelitian ini (2022).

Kata Kunci: Kekerabatan Bahasa, Bahasa Tae', Bahasa Mandar, Leksikostatistik, Glotokronologi

ABSTRACT

The Tae' language and the Mandar language are descended from the proto-Austronesian languages of South Sulawesi. This study aims to describe the degree of kinship between Tae' (BT) and Mandar (BM) based on the proportion of kinship and separation of the two languages. The method used in this study is a combination of qualitative and quantitative descriptive. The instrument used in the study was a list of 200 words of Swadesh vocabulary development with original speech data sources from 1 respondent who spoke Tae' (BT) and 1 respondent who spoke Mandar (BM). Data collection techniques by way of interviews via video conference for speakers of Tae' language and speakers of Mandar with note-taking techniques. Data analysis was performed by calculating lexicostatistics and glottochronology. The results of the study show that BT and BM are related as a language family with details of 119 related vocabularies with a proportion of 59.8% based on 200 Swadesh vocabularies, 56 vocabularies are related with identical categories, 50 vocabularies have phonetic correspondence pairs and 13 lexical pairs one phoneme. The period of separation between BT and BM from their parent languages was between 1351 and 1087 years ago or between 671 and 973 AD in the forest since this study (2022).

Keywords: Language Kinship, Tae' Language, Mandar Language, Lexicostatistics, Glotochronology

PENDAHULUAN

Bahasa Tae' dan bahasa Mandar termasuk ke dalam sub divisi Melayu-Polinesia dari rumpun Austronesia. Bahasa Melayu-Polinesia dituturkan sebanyak 385,5 juta penutur termasuk di Kepulauan Indonesia. Dari bahasa Melayu-Polinesia inilah diturunkan beragam bahasa turunan yang salah satunya adalah subkelompok Sulawesi Selatan yang didefinisikan sebagai proto Sulawesi Selatan (*South Sulawesi*). Smith (2017) mengatakan bahwa pada penelitian saat ini, bahasa Sulawesi Selatan dianggap sebagai cabang utama dari subkelompok Melayu-Polinesia dalam rumpun bahasa Austronesia. Lebih lanjut Grimes dan Grimes (1987) mengklasifikasikan subgrup bahasa Sulawesi Selatan yang terdiri atas 5 klasifikasi internal yakni: Bugis, Makassar, Seko, Lemolang, dan Sulawesi Selatan Bagian Utara. Bahasa Tae' dan Bahasa Mandar berada dalam klasifikasi kelompok bahasa Sulawesi Selatan Bagian Utara. Untuk lebih memahami posisi bahasa Tae' dan bahasa Mandar, perhatikan pohon klasifikasi berikut:

Bagan 1. Pohon klasifikasi bahasa Sulawesi Selatan

- Sulawesi Selatan Bagian Utara
 - Mamuju
 - Mandar
 - Massenrempulu
 - Pitu Ulunna Salu
 - Toraja
 - Kalumpang
 - Tae'
 - Mamasa
 - Toraja-Sa'dan
 - Talondo

Bahasa Tae' merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur, dan Kota Palopo. Tana Luwu merupakan bekas wilayah Kedatuan (Kerajaan) Luwu Kuno. Wilayah Kedatuan Luwu Kuno terbentang dari wilayah administrasi Kabupaten Luwu, Luwu Timur, Luwu Utara, dan Kota Palopo. Bahasa Tae' serumpun dengan bahasa Toraja, Mandar, Massenrempulu, dan Mamuju yang hingga saat ini masih digunakan oleh penduduk setempat sebagai bahasa percakapan dalam kehidupan sehari-hari yang tersebar mulai dari Selatan

perbatasan daerah Buriko, Kabupaten Wajo sampai ke daerah Malili, Kabupaten Luwu Timur, dan Tana Toraja serta Massenrempulu (Garim et al., 2019).

Bahasa Tae' merupakan kelompok Bahasa Toraja (Hammarström, 2015). Bahasa Tae' memiliki 5 dialek yakni Bua (dituturkan di Bua, Ponrang, Bupon, beberapa tempat di Palopo), Luwu Timur Laut (dituturkan di Bone-Bone), Luwu Selatan (dituturkan di Belopa, Bajo, Suli, dan sekitarnya), Rongkong (dituturkan di Rongkong, Baebunta, Sabbang, Masamba dan sekitarnya). Penutur bahasa Tae' diperkirakan sebanyak 300.000 penutur. Garim (2019) menguraikan bahwa dalam sistem fonologi bahasa Tae' dikenal 5 huruf vokal (/a/, /i/, /u/, /e/, /o/) dan 18 huruf konsonan (/p/, /b/, /m/, /t/, /d/, /n/, /ny/, /ng/, /s/, /l/, /r/, /k/, /g/, /y/, /c/, /j/, /w/, glotal /'/).

Bahasa Mandar bahasa Austronesia yang dituturkan oleh kelompok etnis Mandar yang tinggal di provinsi Sulawesi Barat (pecahan Sulawesi Selatan, Indonesia, khususnya di kabupaten pesisir Majene dan Polewali Mandar, serta di beberapa pemukiman di pulau Pangkep. Kabupaten (juga dikenal sebagai Kepulauan Spermonde) dan Ujung Lero, sebuah semenanjung kecil di dekat Pare-Pare). Penutur bahasa Mandar diperkirakan sekitar 480.000 penutur. Menurut Muthalib (1986) bahasa Mandar memiliki 4 dialek utama yakni dialek Balanipa, dialek Banggae, dialek Pamboang, dan dialek Sendana. Menurut Peta Bahasa Kemdikbud, dialek-dialek tersebut tersebar merata terdapat di Provinsi Sulawesi Barat tepatnya di Desa Napo, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar. Di samping itu, juga banyak ditemukan di beberapa desa di Kabupaten Majene, seperti di Kelurahan Labuang, Kecamatan Banggae Timur; Desa Adolang, Kecamatan Pamboang; Kelurahan Mosso, Kecamatan Sendana; Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo Sendana; Desa Mekatta, Kecamatan Malunda; dan Desa Ulumanda, Kecamatan Ulumanda; hingga perbatasan Sulawesi Selatan yakni di Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut omniglot.com, bahasa Mandar memiliki 5 jenis huruf vokal (/a/, /i/, /u/, /e/, /o/) dan 19 jenis huruf konsonan (/b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /ng/, /ny/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/).

Kekerabatan bahasa adalah hubungan antara dua bahasa atau lebih yang diturunkan dari sumber bahasa induk yang sama yang disebut bahasa purba/proto (Kridalaksana, 2013; Tampubolon, 2018). Dalam hal ini, kekerabatan bahasa Tae' dan bahasa Mandar berasal dari turunan bahasa proto Sulawesi Selatan yang berpangkal pada proto Austronesia. Kekerabatan bahasa Tae' dan bahasa Mandar tentunya menjadi kajian dalam diskursus linguistik historis komparatif. Keraf (1984) dalam Setiawan (2020) mengatakan bahwa

linguistik bandingan historis (linguistik historis komparatif) adalah suatu cabang dari ilmu bahasa yang mempersoalkan bahasa dalam bidang waktu serta perubahan-perubahan unsur bahasa yang terjadi dalam bidang waktu tersebut.

Ruang lingkup kajian linguistik historis komparatif terdapat dua metode yang menonjol yang digunakan oleh para ahli dan peneliti untuk mengulas relevansi kekerabatan antar bahasa. Kedua metode tersebut adalah leksikostatistik dan glotokronologi. Bernal (1987:44) menjelaskan bahwa leksikostatistik adalah suatu metode perbandingan bahasa yang ditemukan oleh seorang ahli bahasa Maurice Swadesh, yang mempergunakan perbendaharaan kata-kata dasar universal (*basic vocabulary*) sebagai objek analisisnya. Sedangkan glotokronologi menurut Keraf (1984:121-122) merupakan salah satu metode untuk menentukan kekerabatan bahasa dalam kajian linguistik historis. Metode glotokronologi berusaha mengadakan pengelompokan dengan lebih mengutamakan perhitungan waktu atau perhitungan usia pada bahasa-bahasa kerabat. Dalam hal ini, usia bahasa tidak dihitung secara mutlak dalam suatu tahun tertentu, tetapi dengan menggunakan perhitungan secara umum, misalnya mempergunakan satuan ribuan tahun atau millennium.

Berdasarkan paparan yang melatarbelakangi di atas, maka peneliti merumuskan rumusan permasalahan yakni: 1. Berapa persentase kekerabatan bahasa Tae' dan bahasa Mandar; 2. Kapan masa pisah bahasa Tae' dan bahasa Mandar. Sehingga dapat dicapai tujuan penelitian ini yakni 1. untuk mengukur persentase kekerabatan bahasa Tae' dan bahasa Mandar; 2. Untuk mengetahui masa pisah bahasa Tae' dan bahasa Mandar. Adapun peneliti mengharapkan diperoleh manfaat dari hasil penelitian ini secara teoretis dan praktis. Secara teroretis, penelitian ini melengkapi khazanah kajian linguistik khususnya yang berkaitan dengan linguistik studi komparatif yang berfokus pada bahasa Tae' dan bahasa Mandar. Secara praktis, penelitian ini menjadi referensi bacaan yang menarik bagi pembaca untuk mengetahui hubungan kekerabatan terkait fokus penelitian serta data dalam penelitian dijadikan data acuan dalam mengembangkan penelitian terkait.

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini terkait kajian kekerabatan bahasa adalah penelitian yang dilakukan oleh Suparman dan Charmilasari (2016) yang membahas hubungan kekerabatan bahasa Massenrempulu dan bahasa Mandar, dengan hasil penelitian menunjukkan hubungan kekerabatan sebesar 32% serta masa pisah kedua bahasa berpisah pada 1429-1105 tahun yang lalu. Penelitian lainnya yang juga terkait penelitian ini yakni Afria et al. (2020) yang meneliti tentang leksikostatistik dan grotokronologi bahasa Melayu Palembang, Basemah Lahat, Basemah Pagaralam, dan

Kayu Agung. Hasil yang didapatkan yakni 24 pasangan kata identik, 7 korespondensi fonemis; korespondensi fonetis tidak ditemukan; dan 21 korespondensi satu fonem berbeda. Persentase kerabat pada empat bahasa dari titik pengamatan yang diperbandingkan ialah, MP – BL 79.5%, MP – BP 79%, MP – KA 59.5%, BL – BP 85%, BL – KA 56%, BP – KA 60%. Perhitungan glotokronologi ditemukan: MP – BL 543 M, MP – BP 560 M, MP – KA 1236 M, BL – BP 390 M, BL – KA 1384 M, BP – KA 1219 M.

Meskipun telah banyak penelitian sebelumnya yang berkonsentrasi dalam kajian leksikostatistik dan glotokronologi, namun penulis memilih mengangkat fokus kajian penelitian kekerabatan bahasa Tae' dan bahasa Mandar karena masih minim penelitian terkait hubungan kekerabatan kedua bahasa tersebut ditinjau dari leksikostatistik dan glotokronologi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kombinasi (*mixed methods*). Sugiyono (2011) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara bersama dalam penelitian, sehingga memperoleh data yang komprehensif, valid, *reliable*, dan objektif. Instrumen yang dipakai dalam penelitian adalah pengembangan daftar kosakata Swadesh sebanyak 200 kata dengan sumber data tuturan asli dari 1 responden penutur Bahasa Tae' (BT) dan 1 responden penutur Bahasa Mandar (BM). Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara melalui video konferensi untuk responden penutur Bahasa Tae' dan responden penutur Bahasa Mandar dengan teknik simak catat. Analisis data dilakukan dengan penghitungan leksikostatistik dan glotokronologi. Leksikostatistik digunakan untuk menghitung persentase kekerabatan bahasa, sedangkan glotokronologi untuk menghitung waktu pisah bahasa dan jangka kesalahan (Keraf, 1984: 135).

Analisis data pada penelitian terbagi ke dalam dua pendekatan yaitu:

Analisis Leksikostatistik

Penelitian ini berbasis pada analisis kuantitatif leksikostatistik. Analisis leksikostatistik diterapkan dengan cara menyusun daftar kata yang berpedoman pada daftar Swadesh bahasa Bugis yang berisi 200 *gloss*. Dari daftar 200 kosakata itu, dilakukan penelusuran kosakata yang menunjukkan kemiripan, korespondensi fonetis dan fonemis, perbedaan satu fonem, dan *gloss* kosong. Jumlah kata-kata yang telah diamati kemudian dijadikan data

untuk menghitung persentase kekerabatan bahasa Tae' dengan bahasa Mandar menggunakan rumus:

$$C = \frac{J}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

C= persentase tingkat kekerabatan

J = jumlah kosakata kerabat

N= jumlah kata yang digunakan

Persentase yang diperoleh dari rumus leksikostatistik kemudian dicocokkan dengan klasifikasi persentase kekerabatan.

Tabel 1. Persentase kekerabatan antarbahasa (Crowley dalam Setiawan, 2020)

Hubungan Kekerabatan	Persentasi
<i>Dialect of language</i> (dialek bahasa)	81-100%
<i>Language of Subfamily</i> (subkeluarga bahasa)	61-81%
<i>Language of family</i> (keluarga bahasa)	36-61%
<i>Families of stock</i> (keturunan keluarga bahasa)	12-36%
<i>Stock of microphilum</i> (keturunan mikrofilum)	4-12%
<i>Microphyla of mesophylum</i>	1-4%
<i>Mesophyla of macrophilum</i>	0-1%

Analisis Glotokronologi

Data persentase kekerabatan antar bahasa kemudian dijadikan variabel untuk menghitung masa pisah bahasa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung waktu pisah dengan rumus:

$$Wp1 = \frac{\log C}{2 \log r}$$

Keterangan:

Wp1 : waktu pisah pertama dalam ribuan tahun

C : persentase kekerabatan

r : indeks retensi (dalam kajian ini digunakan indeks retensi

81%) log : logaritma

Waktu pisah kedua

Pada kenyataannya, terjadinya perpisahan bahasa dari protonya tidak berlangsung dalam satu waktu sekaligus, melainkan terjadi secara berangsur-angsur dan bertahap.

Sehingga waktu pisah itu tidak menunjuk kepada satu tahun tertentu melainkan menunjukkan perantaraan waktu seperti antara tahun X dan Y. telah ditemukan X (waktu pisah pertama atau Wp1) sehingga harus ditemukan juga Y (waktu pisah kedua atau Wp2). Langkah-langkah untuk menemukan Wp2:

Menghitung Kesalahan Standar

$$s = \sqrt{\frac{c(1-c)}{n}}$$

Keterangan:

s: kesalahan standar

c: persentase kata kerabat

n: jumlah kata yang dibandingkan

Menghitung persentase kekerabatan kedua

$$C1 = c + s$$

Keterangan :

C1 = persentase kekerabatan kedua c = persentase kata kerabat

s = kesalahan standar

Menghitung waktu pisah kedua (Wp2)

$$Wp2 = \frac{\log C}{2 \log r}$$

Keterangan:

Wp2 : waktu pisah kedua dalam ribuan tahun

C : persentase kekerabatan

r : indeks retensi (dalam kajian ini digunakan indeks retensi

81%) log : logaritma

Menghitung jangka kesalahan dengan rumus:

$$JK = Wp1 - Wp2$$

Keterangan

JK = Jangka kesalahan

Wp 1= waktu pisah pertama

Wp 2 = waktu pisah kedua

Menentukan waktu berpisahny bahasa

Waktu berpisahny bahasa dinyatakan dalam ribuan tahun.

$$WP = Wp1 \pm JK$$

Keterangan :

WP = waktu pisah

Wp1 = waktu pisah

pertama JK = jangka

kesalahan

Perhitungan waktu pisah untuk mengetahui tahun pisah bahasa dihitung mundur dari waktu pada saat penelitian dilakukan.

Tabel 2. Masa pisah Bahasa menurut Crowley (1987)

Tingkatan bahasa	Waktu pisah dalam abad
<i>Dialect of language</i> (dialek bahasa)	0-5
<i>Language of family</i> (keluarga bahasa)	5-25
<i>Families of stock</i> (keturunan keluarga bahasa)	25-50
<i>Stock of microphilum</i> (keturunan mikrofilum)	50-75
<i>Microphyla of mesophylum</i>	75-100
<i>Mesophyla of macrophilum</i>	100 ke atas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Leksikostatistik

Unsur terpenting dalam penelitian ini agar analisis leksikostatistik dapat dilakukan adalah kumpulan daftar kosakata bahasa Tae' dan bahasa Mandar. Data kosakata itu merujuk pada 200 kosakata dasar yang disusun oleh Morris Swadesh yang selanjutnya dilakukan perbandingan kata-kata untuk menetapkan pasangan kata yang berkerabat. Adapun 200 kosakata tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar 200 Kosakata Swadesh

No.	Gloss	BAHASA TAE'	BAHASA MANDAR
1	Abu	wawu	Tayau
2	Air	Wai	Uwai
3	Akar	ura'	wake'
4	Aku	Aku	Iyau
5	Alir (meng)	lolong	Lolong
6	Anak	Bija	Biya
7	Angin	anging	Anging
8	Anjing	Asu	Asu
9	Apa	Apa	Apa
10	Api	Api	Api

11	Apung	mawang	Kawang
12	Asap	rambu	Rumbu
13	Awan	salewu	tai iri'
14	Bagaimana	matumba	Meapai
15	Baik	maballo	Macoa
16	Bakar	Tunu	Tunu
17	Balik	tibale'	tiwali'
18	Banyak	buda	mai'di
19	Bapak	ambe'	kama'
20	Baring	matindo	milloli'
21	Baru	mane	Waru
22	Basah	bungga	Base
23	Batu	Batu	Batu
24	Berapa	Pira	Sangapai
25	Belah	mampia'	mambisa'
26	Benar	tongan	Tongang
27	Benih	banni'	banni'
28	Bengkak	Boro	Kambang
29	Berenang	minango	Mimmorong
30	Berjalan	lumingka	Millamba
31	Berat	mabanda'	mawe'i
32	Beri	bengan	Bengang
33	Besar	baddoa	Kayyang
34	Bilamana	imbe nakua	mua bassai dio
35	Binatang	olo kolo	olo' - olo'
36	Bintang	bintoeng	Bittoeng
37	Buah	Bua	Bua
38	Bulan	bulang	Bulang
39	Bulu	Bulu	Bulu
40	Bunga	bunga	Bunga
41	Bunuh	patei	Patei
42	Buru (ber)	mangngula	Morangngang
43	Buruk	kadake	kodake'
44	Burung	manu'-manu'	manu' - manu'
45	Busuk	bosi	Bosi
46	Cacing	galinting	Kalindoro
47	Cium	cippo	ma'udung
48	Cuci	massassa'	massassa'
49	Daging	juku'	Daging
50	Dan	sola	anna'
51	Danau	-	-
52	Darah	Lara	cera'
53	Datang	rampo	Pole
54	Debu	la'bu	karea'mus

55	Daun	daun	Daun
56	Dekat	mandappi'	Kareppu
57	Dengan	sisola	Siola
58	Dengar	mappisa'ding	Mairrangngi
59	Di dalam	Alliu	Dilalang
60	Di	Jio	Dio
61	Di mana	diumba	inna naengei
62	Dingin	macakke'	Maringing
63	Diri (ber)	ke'de	mikke'de'
64	Di sini	inde' te	Indini
65	Di situ	inde' tu	Inditing
66	Dorong	sorong	Sorong
67	Dua	da'dua	da'dua
68	Duduk	cado'	mi'oro
69	Ekor	ikko'	lelo'
70	Empat	appa'	appe'
71	Engkau	Iko	i'o
72	Gali	mangkaro	Makkaroi
73	Garam	Sia	Sia
74	Garuk	mingkajo	mikkau'
75	Gemuk	commo'	Marumbo
76	Gigi	Isi	Ringe
77	Gigit	kengke	Mambokko
78	Gosok	ma'goso'	ma'goso'
79	Gunung	buntu	buttu
80	Hantam	jagguru	janggur
81	Hapus	lullu'	lu'lu
82	Hati	pinawa	pinawa
83	Hidung	illong	purung
84	Hidup	Tuo	tuo
85	Hijau	maido	ijo
86	Hisap	Iso	tuttus
87	Hitam	malotong	malotong
88	Hitung	mambilang	mambilang
89	Hujan	urang	urang
90	Hutan	pangngala	pangale
91	Ia	Iko	iyanu
92	Ibu	Indo	kindo'
93	Ikan	Bete	bau
94	Ikat	Pori	tuyu'
95	Istri	Baine	baine
96	Ini	yate	di'e
97	Itu	yato	di'o
98	Jahit	jai	rai'

99	Jalan	lalang	tangalalang
100	Jantung	bua	jantung
101	Jatuh	ronno	bemme'
102	Jauh	mambela	karao
103	Kabut	salewu	undu
104	Kaki	aje	lette'
105	Kalau	yake	mua'
106	Kami, kita	kita	ita'
107	Kamu	iko	i'o
108	Kanan	kanan	kanan
109	Karena	saba'	sawa'
110	Kata (ber)	mappau	mappau
111	Kecil	barinni'	keccu
112	Kelahi(ber)	sijagguru'	sialla
113	Kepala	ulu	ulu
114	Kering	marengko	mara'e
115	Kiri	beo	kiri
116	Kotor	marota	carupu'
117	Kuku	kanuku	kanuku
118	Kulit	kuli	uli'
119	Kuning	makunyi	mariri
120	Kutu	kutu	utu
121	Lain	senga	lainna
122	Langit	langi'	langi'
123	Laut	tasi'	sasi'
124	Lebar	malua'	mawalle'
125	Leher	kollong	baro
126	Lelaki	muane	tommuane
127	Lempar	reba'	timbe
128	Licin	malangngo'	malingendus
129	Lidah	lila	pallepa'
130	Lihat	tiro	meita
131	Lima	lima	lima
132	Ludah	miccu'	ti'uru
133	Lurus	maluru'	maroro
134	Lutut	guntu'	utti'
135	Main	maningo	mangino
136	Makan	kumande	ummande
137	Malam	bongi	bongi
138	Mata	mata	mata
139	Matahari	mataallo	mataallo
140	Mati	mate	mate
141	Merah	mararang	mamea
142	Mereka	iangasang	iyanasanna

143	Minum	inu	mandundu
144	Mulut	pudu'	lawe
145	Muntah	tilua	tilua
146	Nama	sanga	sanga
147	Napas	minawa	minawa
148	Nyanyi	makelong	ma'elong
149	Orang	tau	tau
150	Panas	malassu	loppa'
151	Panjang	malando	malakka
152	Pasir	kassi'	bunging
153	Pegang	toi	ta'e
154	Pendek	mapo'di	mapocci'
155	Peras	parra'	parra'
156	Perempuan	baine	tobaine
157	Perut	tambuk	are'
158	Pikir	pikkiri	pappikkir
159	Pohon	batang	ponna
160	Potong	polo	polong
161	Punggung	pondo'	pondo'
162	Pusar	posi'	posi'
163	Putih	mabusa	mapute
164	Rambut	bilua'	belua'
165	Rumput	ropo	roppong
166	Satu	mesa'	mesa'
167	Sayap	pani'	pani'
168	Sedikit	si'di	sicco'
169	Siang	allo	allo
170	Siapa	benda	Inai
171	Sempit	sippi'	sippi'
172	Semua	yangasang	yanasanna
173	Suami	muane	muane
174	Sungai	salu'	lembang
175	Tajam	matarang	matarang
176	Tahu	issang	wissang
177	Tahun	taung	taung
178	Takut	mataku/macia	marakke'
179	Tali	ulang	gulang
180	Tanah	tana	lita'
181	Tangan	limang	lima
182	Tarik	tare'	beso
183	Tebal	makambang	maumbang
184	Telinga	talinga	talinga
185	Telur	tallo'	tallo'
186	Terbang	luttu	luttus

187	Tertawa	mitawa	mecawa
188	Tetek	susu	susu
189	Tidak	tae	indang
190	Tidur	matindo	tindo
191	Tiga	tallu	tallu
192	Tikam	gajang	gayang
193	Tipis	manipi'	manipis
194	Tiup	burru	tuwei
195	Tongkat	tekkeng	te'eng
196	Tua	matua	mauweng
197	Tulang	buku	buku-buku
198	Tumpul	makundu	makundu
199	Ular	ula'	ular
200	Usus	parru'	galla-gallang

Penetapan pasangan kata yang berkerabat dilakukan dengan analisis leksikostatistik setelah mengeliminasi gloss yang tidak diperhitungkan (gloss kosong) pada data yang telah dikumpulkan. Gloss kosong adalah gloss yang tidak ada padanannya pada salah satu bahasa atau keduanya

Tabel 4. Gloss Kosong

No.	Nomor Daftar Kata	Gloss	BT	BM
1	51	Danau	-	-

Menetapkan kosakata kerabat

Penetapan kosakata kerabat dengan mendasari kategori sebagai berikut:

Pasangan kosakata identik adalah kosakata yang penulisan dan penyebutannya sama pada kedua bahasa (BT/BM).

Berdasarkan tabel di bawah, kosakata kerabat yang ditemukan pada kedua bahasa tersebut sebanyak 56 kosakata (gloss) dari 199 kosakata yang dijadikan variabel.

Tabel 5. Pasangan kosakata identik

No.	Gloss	BAHASA TAE'	BAHASA MANDAR
1	Alir (meng)	lolong	lolong
2	Angin	anging	anging
3	Anjing	asu	asu
4	Apa	apa	apa
5	Api	api	api
6	Bakar	tunu	tunu
7	Batu	batu	batu

8	Benih	banni'	banni'
9	Buah	bua	bua
10	Bulan	bulang	bulang
11	Bulu	bulu	bulu
12	Bunga	bunga	bunga
13	Bunuh	patei	patei
14	Burung	manu'-manu'	manu' - manu'
15	Busuk	bosi	bosi
16	Cuci	massassa'	massassa'
17	Daun	daun	daun
18	Dorong	sorong	sorong
19	Dua	da'dua	da'dua
20	Garam	sia	sia
21	Gosok	ma'goso'	ma'goso'
22	Hati	pinawa	pinawa
23	Hidup	tuo	tuo
24	Hitam	malotong	malotong
25	Hitung	mambilang	mambilang
26	Hujan	urang	urang
27	Istri	baine	baine
28	Kanan	kanan	kanan
29	Kata (ber)	mappau	mappau
30	Kepala	ulu	ulu
31	Kuku	kanuku	kanuku
32	Langit	langi'	langi'
33	Lima	lima	lima
34	Malam	bongi	bongi
35	Mata	mata	mata
36	Matahari	mataallo	mataallo
37	Mati	mate	mate
38	Muntah	tilua	tilua
39	Nama	sanga	sanga
40	Napas	minawa	minawa
41	Orang	tau	tau
42	Peras	parra'	parra'
43	Punggung	pondo'	pondo'
44	Pusar	posi'	posi'
45	Satu	mesa'	mesa'
46	Sayap	pani'	pani'
47	Siang	allo	allo
48	Sempit	sippi'	sippi'
49	Suami	muane	muane
50	Tajam	matarang	matarang
51	Tahun	taung	taung

52	Telinga	Talinga	talinga
53	Telur	tallo'	tallo'
54	Tetek	susu	susu
55	Tiga	tallu	tallu
56	Tumpul	makundu	makundu

Pasangan kosakata berkorespondensi fonetis

Bila perubahan fonemis antara kedua bahasa itu terjadi secara timbal balik dan teratur, serta tinggi frekuensinya, maka bentuk yang berimbang antara kedua bahasa tersebut dianggap berkerabat (Keraf, 1984). Dari 199 kosakata yang diuji, terdapat 50 kosakata yang berkorespondensi fonemis dari bahasa Tae' (BB) dan bahasa Mandar (BM).

Tabel 6. Pasangan kosakata berkorespondensi fonetis

No .	Gloss	BAHASA TAE'	BAHASA MANDAR	Perubahan Fonemis
1	Abu	wawu	tayau	Konsonan /w/~t/ Konsonan /w~/y/ Vokal /?~/a/
2	Air	wai	uwai	Vokal /?~/u/
3	Aku	aku	iyau	Vokal /a~/i/ Konsonan /k~/y/ Vokal /?~/a/
4	Balik	tibale'	tiwali'	Konsonan /b~/w/ Vokal /e~/i/
5	Benar	tongan	tongang	Konsonan /?~/g/
6	Beri	bengan	bengang	Konsonan /?~/g/
7	Binatang	olo kolo	olo' - olo'	Konsonan /?~/k/
8	Darah	lara	cera'	Konsonan /l~/c/ Vokal /a~/e/
9	Diri (ber)	ke'de	mikke'de'	Konsonan /?~/m/ Vokal /?~/i/ Konsonan /?~/k/
10	Di sini	inde' te	indini	Vokal /e~/i/ Konsonan /t~/n/ Vokal /e~/i/
11	Di situ	inde' tu	inditing	Vokal /e~/i/ Vokal /u~/i/ Konsonan /?~/n/ Konsonan /?~/g/
12	Engkau	iko	i'o	Konsonan /k~/?/
13	Gali	mangkaro	makkaroi	Konsonan /n~/k/ Konsonan /g~/k/ Vokal /?~/i/
14	Hantam	jagguru	janggur	Konsonan /?~/n/

				<i>Vokal /u/~//?/</i>
15	Hapus	lullu'	lu'lu	<i>Vokal /l/~//?/</i>
16	Hijau	maido	Ijo	<i>Konsonan /m/~//?/ Vokal /a/~//?/ Konsonan/d/~/j/</i>
17	Hutan	pangngala	pangale	<i>Konsonan /n/~//?/ Konsonan /g/~//?/ Vokal /a/~/e/</i>
18	Ibu	indo	kindo'	<i>Konsonan /?/~/k/</i>
19	Jalan	lalang	tangalalang	<i>Konsonan /?/~/t/ Vokal /?/~/a/ Konsonan /?/~/n/ Konsonan /?/~/g/ Vokal /?/~/a/</i>
20	Kami, kita	kita	ita'	<i>Konsonan /k/~//?/</i>
21	Kamu	iko	i'o	<i>Konsonan /k/~//?/</i>
22	Kulit	kuli	uli'	<i>Konsonan /k/~//?/</i>
23	Kutu	kutu	utu	<i>Konsonan /k/~//?/</i>
24	Lelaki	muane	tommuane	<i>Konsonan /?/~/t/ Vokal /?/~/o/ Konsonan /?/~/m/</i>
25	Lurus	maluru'	maroro	<i>Konsonan /l/~/r/ Vokal /u/~/o/ Vokal /u/~/o/</i>
26	Main	maningo	mangino	<i>Vokal /i/~/Konsonan /g/ Konsonan /n/~/Vokal /i/ Konsonan /g/~/n/</i>
27	Makan	kumande	ummande	<i>Konsonan /k/~/ ?/ Konsonan /?/~/m/</i>
28	Mereka	iangasang	iyanasanna	<i>Konsonan /?/~/y/ Konsonan /g/~/ ?/ Konsonan /g/~/n/ Vokal /?/~/a/</i>
29	Nyanyi	makelong	ma'elong	<i>Konsonan /k/~/ ?/</i>
30	Panjang	malando	malakka	<i>Konsonan /n/~/k/ Konsonan /d/~/k/ Vokal /o/~/a/</i>
31	Pegang	toi	ta'e	<i>Vokal /o/~/a/ Vokal /i/~/e/</i>
32	Pendek	mapo'di	mapocci'	<i>Konsonan /?/~/c/ Konsonan /d/~/c/</i>
33	Perempuan	baine	tobaine	<i>Konsonan /?/~/t/ Vokal /?/~/o/</i>
34	Pikir	pikkiri	pappikkir	<i>Konsonan /?/~/p/ Vokal /?/~/a/ Konsonan /?/~/p/</i>

				<i>Vokal /?/~ /i/</i>
35	Potong	polo	polong	<i>Konsonan /?/~ /n/ Konsonan /?/~ /g/</i>
36	Putih	mabusa	mapute	<i>Konsonan /b/~ /p/ Konsonan /s/~ /t/ Vokal /a/~ /e/</i>
37	Rumput	ropo	roppong	<i>Konsonan /?/~ /p/ Konsonan /?/~ /n/ Konsonan /?/~ /g/</i>
38	Sedikit	si'di	sicco'	<i>Konsonan /?/~ /c/ Konsonan /d/~ /c/ Vokal /i/~ /o/</i>
39	Semua	yangasang	yanasanna	<i>Konsonan /g/~ /?/ Konsonan /g/~ /n/ Vokal /?/~ /a/</i>
40	Tahu	issang	wissang	<i>Konsonan /?/~ /w/</i>
41	Tali	ulang	gulang	<i>Konsonan /?/~ /g/</i>
42	Tangan	limang	lima	<i>Konsonan /?/~ /n/ Konsonan /?/~ /g/</i>
43	Tebal	makambang	maumbang	<i>Konsonan /k/~ /?/ Vokal /a/~ /u/</i>
44	Terbang	luttu	luttus	<i>Konsonan /?/~ /s/</i>
45	Tertawa	mitawa	mecawa	<i>Vokal /i/~ /e/ Konsonan /t/~ /c/</i>
46	Tidur	matindo	tindo	<i>Konsonan /m/~ /?/ Vokal /a/~ /?/</i>
47	Tipis	manipi'	manipis	<i>Konsonan /?/~ /s/</i>
48	Tongkat	tekkeng	te'eng	<i>Konsonan /k/~ /?/</i>
49	Tulang	buku	buku-buku	<i>Konsonan /?/~ /b/ Vokal /?/~ /u/ Konsonan /?/~ /k/ Vokal /?/~ /u/</i>
50	Ular	ula'	ular	<i>Konsonan /?/~ /r/</i>

Pasangan kosakata bertukar satu fonem

Jika terdapat pasangan kata yang memiliki perbedaan hanya satu fonem, tetapi dapat dijelaskan bahwa perbedaan itu terjadi karena pengaruh lingkungan yang dimasukinya, maka kata itu dianggap berkerabat. Pada bahasa Tae' dan bahasa Mandar ditemukan 13 pasangan kosakta berbeda satu fonem.

Tabel 7. Pasangan kosakata berbeda satu fonem

No	Gloss	BAHASA TAE'	BAHASA MANDAR	Wujud Korespondensi
----	-------	-------------	---------------	---------------------

				Bertukar Satu Fonem
1	Anak	bija	biya	<i>Konsonan /j/ ~ /y/</i>
2	Apung	mawang	kawang	<i>Konsonan /m/ ~ /k/</i>
3	Asap	rambu	rumbu	<i>Vokal /a/ ~ /u/</i>
4	Bintang	bintoeng	bittoeng	<i>Konsonan /n/ ~ /t/</i>
5	Buruk	kadake	kodake'	<i>Vokal /a/ ~ /o/</i>
6	Di	jio	dio	<i>Konsonan /j/ ~ /d/</i>
7	Empat	appa'	appe'	<i>Vokal /a/ ~ /e/</i>
8	Gunung	buntu	buttu	<i>Konsonan /n/ ~ /t/</i>
9	Jahit	jai	rai'	<i>Konsonan /j/ ~ /r/</i>
10	Karena	saba'	sawa'	<i>Konsonan /b/ ~ /w/</i>
11	Laut	tasi'	sasi'	<i>Konsonan /t/ ~ /s/</i>
12	Rambut	bilua'	belua'	<i>Vokal /i/ ~ /e/</i>
13	Tikam	Gajang	gayang	<i>Konsonan /j/ ~ /y/</i>

Hasil analisis kata-kata berkerabat antara bahasa Tae' dan bahasa Mandar dengan tiga kategori; pasangan kosakata identik, pasangan kosakata berkorespondensi fonetis, dan pasangan kosakata berbeda satu fonem.

Tabel 8. Kosakata berkerabat antara BT dan BM

No.	Kategori	Jumlah
1.	Pasangan kosakata identik	56
2.	Pasangan kosakata berkorespondensi fonetis	50
3.	Pasangan kosakata bertukar satu fonem	13
Jumlah		119

Adapun persentase masing-masing kategori di atas jika disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

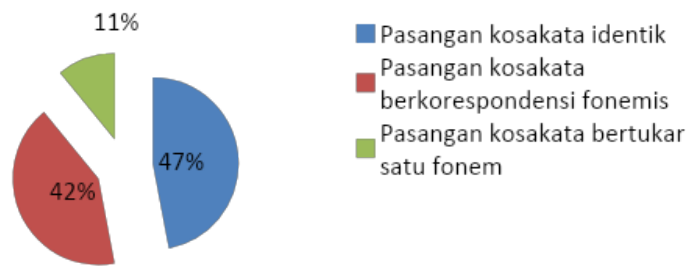
$$\text{Pasangan kosakata identik} = \frac{56}{119} \times 100\% = 47\%$$

$$\text{Pasangan kosakata berkorespondensi fonetis} = \frac{50}{119} \times 100\% = 42\%$$

$$\text{Pasangan kosakata bertukar satu fonem} = \frac{13}{119} \times 100\% = 11\%$$

Diagram 1. Persentase kosakata berkerabat bahasa Tae' dan bahasa Mandar

Persentase kosakata berkerabat BT dan BM



Kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui persentase kekerabatan bahasa Tae' dan Bahasa Mandar dengan menggunakan rumus berikut:

$$C = \frac{J}{N} \times 100\% = \frac{119}{199} \times 100\% = 59,8\%$$

Analisis Glotokronologi

Data persentase kekerabatan bahasa Tae' dan bahasa Mandar yang dianalisis menggunakan leksikostatistik menjadi variabel pada analisis glotokronologi untuk menghitung masa pisah bahasa Tae' dan bahasa Mandar.

Menghitung masa pisah dengan rumus

$$Wp1 = \frac{\log C}{2 \log r}$$

$$Wp1 = \frac{\log (59,8\%)}{2 \log (81\%)} = \frac{-0,223}{-0,183} = 1,219$$

$$Wp1 = 1,219 \times 1000 = 1219$$

Ditemukan waktu pisah bahasa Tae' dan bahasa Mandar adalah 1.219 tahun yang lalu.

Menghitung masa pisah kedua

Perpisahan bahasa dari protonya tidak berlangsung dalam satu waktu sekaligus melainkan terjadi secara berangsur-angsur dan bertahap. Sehingga masa pisah menunjukkan perantaraan waktu seperti antara tahun X dan Y dan tidak menunjuk satu tahun tertentu. Langkah untuk menemukan Wp2 adalah sebagai berikut:

Menghitung jangka kesalahan standar dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{c(1-c)}{n}}$$

Keterangan:

s: kesalahan standar dalam persentase kerabat

c: persentase kata kerabat

n: jumlah kata yang dibandingkan

$$s = \sqrt{\frac{59.8\%(1-59.8\%)}{199}} = \sqrt{\frac{0.598(1-0.598)}{199}} = \sqrt{\frac{0.598(0.402)}{199}} = \sqrt{\frac{0.240}{199}}$$

$$s = \sqrt{0.00121}$$

$$s = 0.035$$

Hasil kesalahan standar (S) digunakan untuk mengetahui persentase kekerabatan kedua (C1)

Menghitung persentase kekerabatan kedua (C1) dengan rumus

$$C1 = c + s$$

Keterangan:

C1 = persentase kekerabatan kedua

c = persentase kata kerabat

s = kesalahan standar

$$C1 = c + s$$

$$C1 = 0,598 + 0,035$$

$$C1 = 0.633 (63.3\%)$$

Menghitung waktu pisah kedua (Wp2) dengan rumus:

$$Wp2 = \frac{\log C1}{2 \log r}$$

Keterangan:

Wp 2 : waktu pisah kedua dalam ribuan tahun

C1 : persentase kekerabatan kedua

r : indeks retensi (dalam kajian ini digunakan indeks retensi

81%) log : logaritma

$$Wp2 = \frac{\log (63,3\%)}{2 \log (81\%)} = \frac{-0,199}{-0,183} = 1,087$$

Kemudian hasilnya dikalikan 1000 dikarenakan persentase kekerabatan kata-kata bertahan lama dalam seribu tahun.

$$Wp2 = 1,087 \times 1000 = 1.087$$

Ditemukan waktu pisah kedua antara bahasa Tae' dan bahasa Mandar adalah 1.087 tahun yang lalu.

Menghitung jangka kesalahan dengan rumus

$$JK = Wp1 - Wp2$$

Keterangan :

JK = Jangka kesalahan

Wp 1= waktu pisah pertama

Wp 2 = waktu pisah kedua

$$JK = 1219 - 1087 = 132$$

Menentukan waktu berpisah bahasa

Waktu berpisahanya bahasa dinyatakan dalam ribuan tahun, perhitungannya dilakukan dengan rumus:

$$WP = Wp1 \pm JK$$

Keterangan :

WP = waktu pisah

Wp1 = waktu pisah

pertama JK = jangka

kesalahan

$$WP = 1219 + 132$$

$$WP = 1351$$

$$WP = 1219 - 132$$

$$WP = 1087$$

Waktu pisah bahasa Tae' dan bahasa Mandar terjadi antara 1351 sampai 1087 tahun yang lalu. Perhitungan tahun pisah bahasa dihitung mundur dari waktu pada saat penelitian dilakukan, maka dapat disimpulkan akurasi perkiraan waktu pisah bahasa Tae' dan Bahasa Mandar pada tahun 711-973 Masehi.

$$TP = 2022 - 1351 = 671 \text{ Masehi}$$

$$TP = 2022 - 1087 = 935 \text{ Masehi}$$

Pembahasan

Kekerabatan bahasa Tae' dan bahasa Mandar

Dengan mengikuti prosedur perhitungan jumlah kosakata yang berkerabat secara leksiostatistik, ditemukan data bahwa antara bahasa Tae' dan bahasa Mandar memiliki pasangan kosakata identik sebanyak 56 kata, pasangan kosakata berkorespondensi fonemis sebanyak 50 kata, dan pasangan kosakata berbeda satu fonem sebanyak 13 kata. Sehingga jumlah kosakata kerabat antara bahasa Tae' dan bahasa Mandar adalah 121 kata. Hasil identifikasi kosakata kerabat dijadikan dasar perhitungan persentase kekerabatan bahasa Tae' dan bahasa Mandar yang menghasilkan tingkat kekerabatan sebesar 59.8%. Berdasarkan tabel kekerabatan bahasa menurut Crowley (1987), dapat disimpulkan bahwa persentase sebesar 59.8% tersebut merupakan hubungan kekerabatan yang dikategorikan sebagai keluarga bahasa (*language of family*).

Tabel 9. Persentasi kekerabatan bahasa menurut Crowley (1987)

Hubungan Kekerabatan	Persentasi
<i>Dialect of language</i> (dialek bahasa)	81-100%

<i>Language of Subfamily</i> (subkeluarga bahasa)	61-81%
<i>Language of family</i> (keluarga bahasa)	36-61%
<i>Families of stock</i> (keturunan keluarga bahasa)	12-36%
<i>Stock of microphilum</i> (keturunan mikrofilum)	4-12%
<i>Microphyla of mesophylum</i>	1-4%
<i>Mesophyla of macrophilum</i>	0-1%

Masa pisah bahasa Tae' dan bahasa Mandar

Persentase kekerabatan bahasa Tae' dan bahasa Mandar yang telah dianalisis mengikuti prosedur leksikostatistik adalah variabel penting untuk menghitung masa pisah bahasa Tae' dan bahasa Mandar mengikuti prosedur perhitungan glotokronologi. Sehingga berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa bahasa Tae' dan bahasa Mandar berpisah pada kurun waktu 1351 sampai 1087 tahun yang lalu. Jika dihitung mundur ketika penelitian ini dilakukan (tahun 2022) maka bahasa Tae' dan bahasa Mandar berpisah antara tahun 671 Masehi sampai 973 Masehi.

Tabel 10. Masa pisah bahasa menurut Crowley (1987)

Tingkatan bahasa	Waktu pisah dalam abad
<i>Dialect of language</i> (dialek bahasa)	0-5
<i>Language of family</i> (keluarga bahasa)	5-25
<i>Families of stock</i> (keturunan keluarga bahasa)	25-50
<i>Stock of microphilum</i> (keturunan mikrofilum)	50-75
<i>Microphyla of mesophylum</i>	75-100
<i>Mesophyla of macrophilum</i>	100 ke atas

Berdasarkan tabel masa pisah bahasa menurut Crowley (1987), bahasa Tae' dan bahasa Mandar tergolong keluarga bahasa (*language of family*) karena masa pisah bahasa terjadi antara tahun 671-973 Masehi (10-13 abad yang lalu).

KESIMPULAN

Hubungan kekerabatan bahasa Tae' dan bahasa Mandar dapat dijabarkan ke dalam kategori pasangan kosakata identik sebanyak 56 kata, pasangan kosakata berkorespondensi fonemis sebanyak 50 kata, dan pasangan kosakata berbeda satu fonem sebanyak 13 kata, sehingga total keseluruhan kata berkerabat antara bahasa Tae' dan bahasa Mandar adalah sebanyak 119 kata dari 199 gloss yang diuji. Hasil analisis kosakata kerabat dari kedua bahasa

selanjutnya dianalisis menggunakan metode leksikostatistik, sehingga ditemukan bahasa persentase kekerabatan bahasa Tae' dan bahasa Mandar sebesar 59.8%, yang menggolongkan bahasa Tae' dan bahasa Mandar ke dalam hubungan kekerabatan yakni keluarga bahasa. Masa pisah bahasa Tae' dan bahasa Mandar terjadi pada kurun waktu 1351 hingga 1087 tahun yang lalu berdasarkan analisis glotokronologi yang diterapkan. Ditemukan juga bahwa bahasa Tae' dan bahasa Mandar berpisah pada tahun 671 Masehi sampai 973 Masehi dihitung mundur dari tahun penelitian dilakukan (2022). Berdasarkan masa pisah bahasa menurut Crowley, tingkatan bahasa Tae' dan Bahasa Mandar berada dalam tataran keluarga bahasa karena berpisah pada 10-13 abad yang lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afria, R., Sanjaya, D., & Tiara, M. (2020). Leksikostatistik dan Grotokronologi Bahasa Melayu Palembang, Basemah Lahat, Basemah Pagaralam, dan Kayu Agung: Kajian Linguistik Historis Komparatif. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 27-42.
- Bellwood, Peter, James J. Fox and Darrel Tryon. 2006. *The Austronesians Historical and Comparative Perspective*. Canberra: The Australian National University E Press.
- Bernal, Martin (1987). *Black Athena: The Linguistic Evidence*. hlm. 44. ISBN 0813536553, 9780813536552.
- Crowley. T. (1987). *An Introduction to Historical Linguistics*. Suva: University of Papua New Guinea Press.
- Garim, Idawati et al. 2019. *Kamus Tae'*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Garim, I., Tolla, A., Kamaruddin, K., & Ramly, R. (2016). *Morphosyntax of Tae' Language (Morfosintaksis Bahasa Tae')*. *Journal of Language Teaching and Research*, 7(3), 491-498.
- Garim, Idawati et al. 2019. *Struktur Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis Bahasa Tae'*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Grimes, C. E.; Grimes, B. E. (1987). *Languages of South Sulawesi*. Pacific Linguistics Series D – No. 78. Canberra: Australian National University. doi:10.15144/PL-D78. ISBN 0858833522.
- Hammarström, H. (2015). " *Ethnologue* " 16/17/18th editions: A comprehensive review.
- Keraf, Gorys (1984). *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia. hlm. 121–122.
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Muthalib, Abdul et al. 1986. *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Mandar*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Setiawan, Luh Gede Inten Purnama Sari. 2020. Hubungan Kekerabatan Bahasa Bali dan Sasak dalam Leksikon Kenyiruan: Analaisis Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1, No. 1 Juni 2020. Mataram: Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.
- Smith, Alexander D. (2017). "The Western Malayo-Polynesian Problem". *Oceanic Linguistics*. 56 (2): 435–490. doi:10.1353/ol.2017.0021
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, S., & Charmilasari, C. (2016). Glotokronologi Bahasa Massenrempulu dan Bahasa Mandar. *Prosiding*, 2(1).
- Tampubolon, E. (2018). Kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak

Mandailing. Arkhais-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2), 103-110.

Sumber Referensi:

<https://petabahasa.kemdikbud.go.id/infobahasa2.php?idb=206&idp=Sulawesi%20Barat> (diakses tanggal 10 Desember 2022 pukul 09.00 WITA)

<https://petabahasa.kemdikbud.go.id/infobahasa2.php?idb=182&idp=Sulawesi%20Selatan> (diakses tanggal 10 Desember 2022 pukul 09.10 WITA)

<https://www.omniglot.com/writing/mandar.htm> (diakses tanggal 10 Desember 2022 pukul 10.00 WITA)

UDIN PRASETIA